

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang mulia, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui perantara malaikat Jibril, sebagai petunjuk bagi seluruh manusia. Lafadz dan makna al-Qur'an berasal dari Allah SWT, sehingga lafadz dan makna al-Qur'an merupakan mukjizat, oleh karena itu al-Qur'an merupakan kalam Allah. Al-Qur'an yang berupa kalam Allah merupakan wahyu yang paling istimewa dan bacaan sempurna dibandingkan dengan wahyu-wahyu lainnya.

Tiada bacaan semacam al-Qur'an yang dibaca ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya maupun yang tidak dapat menulis aksaranya. Bahkan di hafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja maupun anak-anak. Tiada bacaan semacam al-Qur'an yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tetapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat bahkan samapai kesan yang ditimbulkannya. Semua di tuangkan jutaan jilid buku, generasi demi generasi.

Bahwasannya al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan oleh Allah kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW, untuk dijadikan sebagai pedoman hidup. Petunjuk-petunjuk yang dibawanya pun dapat menyinari seluruh isi alam ini, baik bagi manusia, hewan, maupun tumbuh-tumbuhan. Karena itu, keistimewaan yang dimiliki al-Qur'an tidak dapat diukur dengan perhitungan manusia. Lebih-lebih keistimewaan berkenaan dengan "terpeliharanya" kitab suci ini dari perubahan tangan-tangan kotor manusia, baik dari umat islam sendiri maupun umat-umat agama yang lain. Terlebih lagi, Allah bersumpah bahwa karena dia sendiri

yang telah menurunkan al-Qur'an kemuka bumi ini maka dia pula yang akan memeliharanya sepanjang zaman.

Sebagai kitab hidayah sepanjang zaman, al-Qur'an memuat informasi-informasi dasar tentang berbagai masalah, baik informasi berupa teknologi, etika, hukum, ekonomi, biologi, kedokteran dan sebagainya. Hal ini merupakan suatu bukti keluasan dan keluwesan isi kandungan al-Qur'an tersebut.¹ Hakikat diturunkannya al-qur'an adalah menjadi acuan moral secara universal bagi umat manusia untuk memecahkan problem sosial yang timbul ditengah-tengah masyarakat.²

Menurut Quraish Shihab al-Qur'an secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilahan Allah yang sangat tepat, karena tiada suatu bacaanpun sejak manusia mengenal baca-tulis lima ribu tahun lalu yang dapat menandingi al-Qur'an al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia itu.³ Yang dibaca baik orang yang mengerti artinya maupun orang yang tidak mengerti artinya. Selain itu al-Qur'an merupakan sumber ajaran pokok islam dan sebagai petunjuk jalan yang benar untuk manusia dengan tujuan mengantarkan manusia pada suatu kehidupan yang membahagiakannya baik di dunia maupun di akhirat kelak.⁴

Bahkan suatu ibadah utama setelah ibadah wajib adalah membaca al-Qur'an, menghafal dan menjadikannya sebagai dzikir, serta mengamalkan isinya.

¹Umar Shihab, *Al-Qur'an Kontekstualitas*, (Jakarta: Penamadani, 2005), 19.

²Umar Shihab, *Al-Qur'an Kontekstualitas*, (Jakarta: Penamadani, 2005), 22.

³M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2013), 3.

⁴Nur Effendi & Muhammad Fathurrohman, *Studi Al-Qur'an Memahami Wahyu Allah Secara Lebih Intergal Dan Komperhensif* (Yogyakarta: Teras, 2014), 25-26.

Pembacaan al-Qur'an menghasilkan pemahaman yang beragam menurut kemampuan pembaca masing-masing, dan pemahaman tersebut menghasilkan perilaku yang beragam pula sebagai tafsir al-Qur'an dalam praktik kehidupan, baik dalam teologis, filosofis, psikologis maupun kultural. Pengalaman berinteraksi dengan al-Qur'an menghasilkan pemahaman dan penghayatan terhadap ayat-ayat tertentu dalam al-Qur'an secara atomistik. Pemahaman dan penghayatan individual yang diungkapkan dan dikomunikasikan secara verbal maupun dalam bentuk tindakan tersebut dapat mempengaruhi individu lain sehingga membentuk kesadaran bersama, dan pada taraf tertentu melahirkan tindakan-tindakan kolektif dan terorganisasi.⁵

Praktik-praktik yang terjadi di masyarakat beragam dan berbeda. Hal ini dikarenakan sudut pandang yang berbeda dalam memahami Nash, meskipun landasan yang digunakannya sama. Kultur budaya serta letak geografis tempat setiap daerah dan kebiasaan yang berbeda juga mempengaruhi praktik kegiatan masyarakat, sehingga tidak menutup kemungkinan terjadinya pengaruh dari aspek-aspek pengalaman yang tidak di sadari.⁶

Terdapat dua model interaksi umat islam dengan kitab suci ini yaitu al-Qur'an. Pertama, model interaksi melalui pendekatan atau kajian teks al-Qur'an (*textual oriented*). Cara tersebut sudah lama dilakukan oleh mufassir klasik maupun kontemporer, yang kemudian menghasilkan beberapa produk kitab tafsir. Kedua, model interaksi dengan mencoba secara langsung berintraksi, memperlakukan, serta menerapkan secara praktis dalam

⁵Muhammad, *Mengungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi Dengan Al-Quran Dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2017), 12.

⁶Soekanto Soerjono, *Karl Mannheim, Sosiologi Sistematis* (Jakarta: CV. Rajawali, 1985), 12.

kehidupan sehari-hari. Model yang kedua ini dapat dilihat misalnya dengan membaca, menghafal, mengobati, menerapkan ayat-ayat sebagai hiasan maupun menangkal gangguan bahkan mengusir makhluk halus.⁷

Living Qur'an sebagai model studi yang menjadikan fenomena yang hidup ditengah masyarakat muslim terkait dengan kitab sucinya yaitu al-Qur'an pada dasarnya tidak lebih dari studi sosial keagamaan. Hanya karena fenomena sosial ini muncul lantaran kehadiran Qur'an sebagai pedoman, sehingga kemudian diinisiasikan kedalam wilayah studi Qur'an. Begitu pula, Qur'an yang obyek kajiannya fenomena lapangan semacam ini upaya dalam memberikan kontribusi penafsiran yang lebih bermuatan agama. Akan tetapi, pada puncaknya hasil dari studi Qur'an dapat memberikan manfaat bagi agamanya untuk evaluasi dan ditimbang antara manfaat dan madarat sebagai praktek tentang Qur'an yang dijadikan obyek studi.

Sebagai contoh tradisi *sima'an*, pembacaan al-Qur'an pada Yaumul Bid, pembacaan surat Jin sebelum menempati rumah baru, pembacaan al-Qur'an untuk penyembuhan penyakit, pembacaan Waqi'ah supaya rezekinya lancar. Ada juga kelompok yang membaca surat tertentu dalam al-Qur'an pada waktu-waktu tertentu, misalkan pembacaan surat Yasin pada malam jum'at hingga melahirkan tradisi Yasinan. Orang-orang mengikuti kegiatan itu mungkin mempunyai motivasi beragam, baik motivasi keagamaan untuk memproleh fadhilah maupu motivasi sosial, sekedar untuk media pergaulan, dan sebagainya.⁸ Dewasa ini dapat ditemukan

⁷Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Qur'an dan Hadits* (Yogyakarta: TH Press, 2007), 12.

⁸Muhammad, *Mengungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi Dengan Al-Quran Dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2017), 15.

beragam tradisi yang melahirkan perilaku-perilaku secara umum menunjukkan resepsi sosial masyarakat kelompok tertentu terhadap al-Qur'an. Sebagai contoh adalah Pondok Pesantren Al-Kahfi yang merupakan pendidikan non-formal di Desa Bawu Batealit Jepara.

Di Pondok Pesantren Al-Kahfi, terdapat kegiatan pembacaan surat-surat tertentu dalam jumlah tertentu yang dilakukan setiap sore setelah selesai sholat asar dan sebelum kegiatan pengajian kitab kuning. Kegiatan pembacaan surat-surat pilihan dalam al-Qur'an di pondok tersebut disebut mujahadah. Surat-surat yang dibaca diantaranya adalah ar-Rahman, al-Waqi'ah, yasin, al-Mulk.

Salah satu fenomena sosial *Living Qur'an* yang terjadi di suatu kelompok yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini terdapat pada Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Batelalit Jepara merupakan pondok yang merutinkan pembacaan mujahadah surat-surat dalam al-Qur'an yang dijadikan pendamping hidup dalam keseharian dengan cara membaca mujahadah tersebut. Mujahadah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Batealit Jepara hampir setiap hari setelah shalat asar yaitu semua santri membaca surat-surat yang telah dibagikan pengurus. Dalam prosesnya memakan waktu setengah jam. Antara lain prosesnya sebelum pembacaan mujahadah surat-surat pilihan terlebih dahulu bertawasul kepada Nabi Muhammad dan para sahabat dan ulama. Setelah itu membaca surat-surat pilihan yang telah dibagikan pengurus dan setelah selesai diakhiri dengan doa oleh imam mujahadah.⁹

Tradisi memang sudah melekat pada individu maupun kelompok. Setiap individu dan kelompok mempunyai tradisi masing-masing yang kemungkinan

⁹Sucipto, wawancara oleh penulis, 12 Januari 2019.

berbeda dengan tradisi kelompok lain. Dapat kita lihat hampir setiap hari setelah shalat asar Pondok Pesantren Al-Kahfi melaksanakan mujahadah surat-surat pilihan dalam al-Qur'an, sedangkan pondok pesantren lain melaksanakan yang berbeda, misalkan Pondok Pesantren Pandanaran setiap jum'at pagi setelah shalat subuh membaca ayat-ayat al-Quran, asma'ul husna, dan sholawat yang disebut dengan mujahadah Sabihah Jumu'ah. Pondok Pesantren al Ma'unah Cirebon melaksanakan sima'an al-Qur'an santri putri dengan ibu nyai (istri dari pengasuh pondok). Semua itu berbeda dengan kelompok atau komunitas satu dengan yang lain disebabkan karena maksud dan tujuannya.

Pelaksanaan mujahadah surat-surat pilihan dalam Qur'an di Pondok Pesantren Al-Kahfi menjadi ciri khas tertentu dan berbeda di pondok pesantren lain. Peneliti tertarik untuk melakukan kajian terhadap mujahadah surat-surat pilihan dalam al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Al-Kahfi. Peneliti ingin mengetahui apayang melatarbelakangi pelaksanaan kegiatan mujahadah tersebut. Selain itu ketentuan membaca surat-surat seperti ar-Rahman, al-Waqi'ah, al-Mulk, Yasin dengan frekuensi khusus menarik untuk dikaji lebih lanjut.

B. Fokus Penelitian

Berpijak pada latar belakang di atas, maka akan di tetapkan obyek yang akan diteliti adalah Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Batealit Jepara sebagai tempat, kyai, ustadz, ustadzah, santri sebagai pelaku (*actor*), dan proses pembacaan mujahadah surat-surat pilihan dalam al-Qur'an sebagai kegiatan (*activity*). Sehingga fokus penelitian diarahkan pada praktik mujahadah surat-surat pilihan dalam al-Qura'an di Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Batealit Jepara serta makna yang di peroleh dari pelaku mujahadah yaitu kyai, ustadz – ustadzah, santri di Pondok

Pesantren Al-Kahfi Bawu Batealit Jepara. Makna yang di peroleh pelaku mujahadah tersebut akan di kaitkan dengan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim tentang teori makna.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat penulis khususkan, sehingga fokus permasalahan dan penelitian ini dapat terarah, maka dibuat rumusan sebagai berikut :

1. Bagaimana praktik pembacaan surat-surat pilihan dalam mujahadah di Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Batealit Jepara ?
2. Apakah makna yang di peroleh pelaku mujahadah surat-surat pilihan dari al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Batealit Jepara ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui praktik pembacaan surat-surat pilihan dalam mujahadah di Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Batealit Jepara.
2. Untuk mengetahui pemaknaan praktik pembacaan surat-surat pilihan dari Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Batealit Jepara bagi pelaku yang terlibat, yaitu mencakup santri, pengurus dan pengasuh Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Batealit Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu :

1. Secara Teoritis

Sebagai sumbangan keilmuan di bidang ilmu Qur'an dan tafsir khususnya dalam kajian *Living Qur'an* dan sebagai contoh bentuk penelitian lapangan yang mengkaji fenomena masyarakat atau lembaga-lembaga pendidikan formal maupun non formal seperti pesantren, yang terkait dengan respon masyarakat atau santri terhadap praktik pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan yang di jadikan wirid mujahadah rutin dalam kehidupan sehari-hari.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dimaksudkan untuk membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya membaca dan mengkaji al-Qur'an, serta menjadi motivasi bagi seluruh santri Pondok Pesantren Al-Kahfi dan masyarakat luas agar menumbuhkan rasa cinta terhadap bacaan al-Qur'an.

F. Sistematika Penyusunan Skripsi

Dalam sistematika penyusunan, secara garis besar skripsi ini disusun ke dalam beberapa bagian sebagai berikut :

1. Bagian Depan Skripsi

Pada bagian depan skripsi ini meliputi halaman sampul (*cover*), halaman judul, halaman pengesahan, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pernyataan, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar table, dan halaman daftar gambar.

2. Bagian Isi Skripsi

Bagian isi skripsi terdiri dari beberapa bab yang masing-masing terdiri dari beberapa sub bab dengan sebagai berikut :

Bab satu berisi pendahuluan. Bab ini memuat latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah,

tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyusunan skripsi.

Bab dua berisi landasan teori. Landasan teori ini memuat teori-teori dari variable judul dan teori untuk menganalisis data. Isi teorinya adalah teori tentang seputar mujahadah, teori mengenai living qur'an serta teori sosial pengetahuan yang dikemukakan oleh karl mannheim sebagai pisau analisis untuk penelitian.

Bab tiga berisi metode penelitian yang mencakup : jenis dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, fenomena yang diteliti, instrument penelitian, teknik memilih informan, dan uji keabsahan data.

Bab empat berisi analisi pembacaan mujahadah surat-surat pilihan dalam al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Kahfi Bawu Batealit Jepara. Bab ini memuat gambaran umum mengenai Pondok Pesantren al-Kahfi dari masa ke masa, tujuan, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan pengasuh, keadaan lingkungan sekitar. Selain itu, dalam bab ini akan di jelaskan praktik pembacaan mujahadah surat-surat pilihan dalam al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Kahfi. Lalu akan dijelaskan makna yang diperoleh pelaku mujahadah surat-surat pilahan dalam al-Qur'an ini.

Bab lima berisi penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian akhir

Pada bagian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan penulis.